

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Semua negara di dunia memiliki sistem dan caranya masing-masing dalam menyelenggarakan pendidikan yang diperuntukkan bagi warga negaranya, sebagai contoh : di Jepang, pendidikan dasar diselenggarakan dengan berbasis pada pola kebiasaan untuk pembentukan karakter (Peter, 2007). Di Finlandia, sekolah artinya bermain, dengan bermain anak belajar beberapa aspek pendidikan yang dibutuhkannya. (Nevanen, Saila¹; Juvonen, Antti²; Ruismäki, 2014)

Begitupun Indonesia yang memiliki khas nya dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan berkelanjutan dan dengan beberapa cara (Raharjo, 2012). Pemerintahpun melegalisasinya dalam peraturan untuk memastikan bahwa seluruh rakyat mendapati haknya atas pendidikan yang baik dan sesuai dengan usianya (Usman, 2014) secara formal, nonformal dan informal. Ditambah lagi tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat dengan ditandai 1. Semakin banyak orang tua yang mencari informasi tentang sekolah terbaik jauh sebelum anaknya masuk sekolah, 2. Semakin selektifnya para orang tua dalam memilihkan sekolah terbaik bagi putra dan putrinya, 3. Memasukkan anaknya sekolah sedini mungkin, 4. Menggeliatnya bisnis pendidikan disetiap jenjangnya terutama pada pendidikan usia dini yang menawarkan jasa pendidikan dengan berbagai keunggulan yang berbeda dari yang lain.

Pada UU RI No. 20 Thn 2003 Bab Ketentuan Umum Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebelum memasuki pendidikan dasar, anak-anak membutuhkan persiapan diri untuk memulai pendidikan formalnya yaitu dengan mengikuti kegiatan pembelajaran pada pendidikan usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara pembinaan yang diberikan pada anak sedari lahir hingga berumur 6 tahun dengan diberikannya stimulasi pendidikan sebagai bantuan dalam tumbuh dan kembang secara jasmani dan rohani supaya mendapati dirinya siap memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu belajar di TPA dan atau SPS pada usia lahir - 2 tahun; belajar di TPA, KB dan atau SPS pada umur 2 – 4 tahun; dan belajar di KB, TK/RA/BA, TPA, dan atau SPS umur 4 - 6 tahun.

Menurut data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan per November 2019, di kota Palembang terdapat 446 TK/RA, 298 KB, 4 TPA dan 62 SPS, jadi total sekolah anak usia dini di Palembang yang sudah terdaftar berjumlah 810 buah yang tersebar di 18 kecamatan. Jumlah tersebut akan bertambah bila ditambah lagi dengan lembaga PAUD yang dalam proses pendaftaran dan yang belum didaftarkan yang jumlahnya tentunya tidak sedikit. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendidikan usai dini di Palembang begitu pesat padahal pendidikan usia dini tidak termasuk pendidikan yang wajib untuk diikuti.

Di kecamatan Ilir Barat 1, ada 74 pendidikan usia dini yang terdaftar yang terdiri dari 45 TK/RA. 24 KB, 0 TPA dan 5 SPS. Jarak satu TK dengan TK lainnya < 500 m – 1 km. Dan dari 74 pendidikan usia dini tersebut hanya 1 TK

saja yang merupakan TK negeri, selebihnya dikelola oleh swasta dan mandiri yang artinya bahwa TK tersebut mengatur segala sesuatunya sendiri termasuk membuat kebijakan yang berkenaan dengan pembiayaan. Hal ini menjadi penting karena saat ini terjadi komersialisasi dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini dengan tingginya biaya yang dipungut baik itu biaya pendaftaran, uang bangunan, biaya akademis/tahun dan SPP. Hal ini dipicu tingginya kebutuhan atas pendidikan usia dini meski tidak wajib namun seakan menjadi syarat tak tertulis untuk masuk sekolah dasar yang membuat para orang tua berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin. Bahkan saat ini pendidikan usia dini seakan menjadi tulang punggung bagi sekolah dasar atas kemampuan akademis dasar seperti calistung dimana anak yang akan masuk sekolah dasar dituntut untuk sudah mampu membaca, menulis dan berhitung. Dan itu menjadi beban pendidikan usia dini untuk mencapainya. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan yang baik atas pendidikan usia dini ini sehingga mampu mencapai apa yang jadi tuntutan pendidikan dasar tersebut. Dengan kata lain, mutu pendidikan usia dini sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam melanjutkan jenjang pendidikan dasar. Dan kepala sekolah selaku orang yang sangat bertanggung jawab dan berperan dalam pengelolaan dan pengaturan lembaga pendidikan usia dini dalam peningkatan mutu pendidikan usia dini tersebut.

Kepala sekolah pendidikan usia dini di kecamatan Ilir Barat 1 hampir seluruhnya dipangku oleh seorang wanita dan dengan latar belakang yang bukan dari pendidikan PAUD meski tamatan S1. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan peran, tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

Apalagi mereka harus mampu untuk mencapai standard kompetensi kepala sekolah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang dituangkan pada Permendiknas No. 13 tahun 2007.

Kepala lembaga PAUD adalah orang yang paling menentukan akan kemana dan seperti apa sebuah lembaga pendidikan dijalankan karena dialah yang mempunyai wewenang dan peran untuk mengatur, mengelola dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan di lembaga tersebut menuju pada apa yang dicita-citakan (Fitrah, 2017) maka dari itu seorang kepala sekolah dituntut untuk berkemampuan dalam mengelola lembaga pendidikannya dengan memiliki kompetensi kepala sekolah yang tercantum pada PERMENDIKNAS RI No. 13 thn 2007. Kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. (Amanah, 2018; Resawati & Larashati, 2016)

Pada penelitian ini, karena keterbatasan waktu, energi dan biaya, penulis membatasi penelitian pada **pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan usia dini di kecamatan Ilir barat I Palembang**, karena pada penelitian Sebelum nya disampaikan bahwa Latar belakang pendidikan formal tutor dan Pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran. Walaupun demikian, mutu layanan pembelajaran ditentukan secara bersama-sama oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman mengikuti pelatihan, dan kompetensi tutor. Namun, mutu layanan pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang anak. (Bahri, 2019) Profesionalisme Guru Paud merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan mutu pendidikan usia dini dapat dilakukan dengan Memberikan Beasiswa, Workshop, Seminar, Fasilitas Sarana Prasarana Yang Memadai, Serta Tetap Menjaga Lancarnya Komunikasi Baik Dengan Pihak Yayasan, Guru, Dan Orang Tua. (Yusutria, 2019)

Pendidikan dasar dan menengah di prov. Banten dinyatakan telah menerapkan manajemen berbasis sekolah sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah (Sudadio, 2012). Manajemen resiko perlu untuk diterapkan dalam pelaksanaan program pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. (Munawwaroh, 2017) Kemitraan sekolah adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Kinanti, 2016)

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya :

1. Ada banyak lembaga pendidikan usia dini di Kecamatan Ilir Barat 1 yang lokasinya berdekatan satu dengan yang lain.
2. Lembaga pendidikan usia dini mampu bertahan dalam jangka panjang meski dengan berjamurnya lembaga pendidikan usia dini di sekitarnya.
3. Hampir semua kepala sekolahnya adalah wanita.
4. Adanya komersialisasi dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini yang dipicu ketatnya persaingan dan dibutuhkannya kekhasan di tiap-tiap lembaga .
5. Adanya tuntutan lulusan yang bisa langsung memenuhi syarat masuk pendidikan dasar.

6. Terbentuknya opini publik bahwa pendidikan usia dini seperti tulang punggung bagi pendidikan dasar dalam kemampuan akademis dasar para siswanya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya ialah :

1. Adakah pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan usia dini di kecamatan Ilir Barat I Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan usia dini di kecamatan Ilir Barat I Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 berupa manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktisnya yaitu memberikan informasi pada organisasi / sekolah tentang adanya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan usia dini untuk bisa lebih meningkatkan mutu pendidikannya melalui peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Sedangkan manfaat teoritis untuk meningkatkan dan pengembangan ilmu manajemen terkhusus manajemen SDM dan Pendidikan.